

Does Sustainability Report has an effect on Financial Reporting Delays? Study evidence from Indonesia

Ariina Qonita^{1*}, Khomsiyah²

^{1,2} Universitas Trisakti

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 11-06-24

Revisi : 08-08-24

Penerimaan : 13-08-24

Kata Kunci:

Sustainability Report, Financial Reporting Delay and Earning Quality

Keywords:

Sustainability Report, Financial Reporting Delay and Earning Quality

DOI:

10.52859/jba.v12i1.629

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan berkelanjutan atau sustainability report yang efeknya berpengaruh terhadap Financial Reporting Delay yang dimoderasi dengan Earning Quality pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian yaitu perusahaan energi yang menerbitkan Sustainability Report tahun 2019 – 2022 secara resmi berturut-turut melalui website perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode analisis konten kuantitatif dan statistik deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara sustainability report dan financial reporting delay. Sementara earning quality tidak mampu memoderasi sustainability report dan financial reporting delay.

ABSTRACT

This study aims to analyze the sustainability report which has an effect on Financial Reporting Delay which is moderated by Earning Quality in energy companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in the study was energy companies that published Sustainability Report 2019 - 2022 officially consecutively through the company's website. By using purposive sampling technique. The analysis technique used in this study is to use quantitative content analysis methods and descriptive statistics. The samples used in this study amounted to 18 companies. The results showed that there is a negative relationship between sustainability report and financial reporting delay. While

earning quality is not able to moderate the sustainability report and financial reporting delay.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan saat ini dalam meningkatkan nilai reputasi untuk menarik investor bukan hanya berfokus dalam memaksimalkan peningkatan kinerja perusahaan tetapi mempertimbangkan lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Untuk saat ini perusahaan bukan saja berkewajiban menerbitkan laporan keuangannya, tetapi juga diharuskan menerbitkan sustainability Report atau Laporan Berkelanjutan. Menurut ESG Indonesia, Laporan keberlanjutan atau sustainability Report adalah laporan kinerja perusahaan yang berisi hasil dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kegunaan dari sustainability report, yaitu dapat menjadi bahan evaluasi untuk perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengatasi masalah keberlanjutan. (esgi.ai). Sustainability report juga dapat menyajikan nilai-nilai manajemen perusahaan yang berhubungan antara strategi dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial global yang berkelanjutan. Dikarenakan Laporan Berkelanjutan bukan hanya melaporkan keberlanjutan perusahaan dari sisi operasional tetapi menjadi platform komunikasi tentang kelemahan dan kelebihan perusahaan dalam meningkatkan keberlanjutan dimasa depan yang menjadi tolak ukur para pemangku kepentingan.

Di Indonesia, melalui Peraturan Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/2017 mewajibkan perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Sustainability Report. Melalui peraturan tersebut menjadikan Perusahaan wajib menerbitkan Laporan Keberlanjutannya mengikuti konsep perkembangan bisnis masa kini yang sudah berfokus terhadap kepedulian dalam meningkatkan isu lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Untuk itu, di Indonesia terdapat 9% perusahaan yang telah menerbitkan sustainability report secara sukarela, dan diketahui bahwa jumlah tersebut terus bertambah setiap tahunnya. Dikarenakan perusahaan mendapatkan tuntutan

yang semakin kuat dari stakeholder terhadap sustainability report. (Daromes et al., 2023; Ekasari et al., 2019).

Dalam menyusun sustainability report perusahaan di Indonesia, OJK sebagai Lembaga independen mengeluarkan peraturan yang mengharuskan perusahaan wajib dalam menyampaikan sustainability report dan harus mengacu pada pedoman dari Global Reporting Initiative (GRI). (Ananda, et.al 2023). GRI merupakan organisasi internasional independen yang menyediakan kerangka kerja sebagai pedoman perusahaan dalam membuat sustainability report yang mencakup dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut data yang telah dipublikasikan, terdapat perkembangan yang positif dalam sustainability report di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu perusahaan yang menerbitkan sustainability report dapat dikategorikan memiliki kinerja yang lebih sehat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report. Spesifiknya, untuk perusahaan yang memiliki sumber daya dan kemampuan keuangan dan perusahaan dengan struktur tata kelola yang mapan, semakin aktif melakukan pelaporan dalam bidang berkelanjutan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Selain itu, perusahaan yang melakukan sustainability report mempunyai manajemen laba yang lebih rendah serta persistensi laba yang lebih tinggi. Ketika Perusahaan menerbitkan sustainability report, publik akan mengharapkan manajemen memberikan informasi yang transparan sehingga laporan tersebut dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan yang melakukan penerbitan sustainability report akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dikarenakan perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada stakeholder. Penyebabnya adalah perusahaan berupaya menjaga legitimasi, meningkatkan kepercayaan publik serta berusaha untuk dapat menarik investor melakukan investasi di perusahaannya. (Hikmah et.al. 2023; Kuswanto,c2019). Perusahaan yang mempunyai sumber daya yang lebih besar berupaya akan mengungkapkan dan mengimplementasikan sustainability report dengan suka rela dan tentu terlihat lebih baik dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. (Natalia & Soenarno, 2021; Ananda, et. Al. 2023).

Stakeholder menggunakan sustainability report untuk menilai perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan serta peluang dalam berbisnis untuk mempertahankan kepercayaan publik dan pemerintah. Untuk itu, perusahaan dalam menerbitkan sustainability report memerlukan auditor untuk memverifikasi supaya dapat disajikan secara relevan. Auditor juga perlu memastikan informasi yang disajikan dan melakukan evaluasi pada kegiatan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan terbukti sejalan dengan GRI Standar.

Di Indonesia, untuk perusahaan yang terdaftar di BEI diharuskan melaporkan laporan keuangan yang sudah selesai di audit untuk memberikan informasi kepada investor dan calon kreditor atas kinerja perusahaannya. Tujuan dari pengungkapan ini untuk menarik atau mempertahankan investor atau kreditor yang telah menanamkan modalnya atau berencana untuk memberikan modal kepada perusahaan. Dalam tahun 2023, terdapat 129 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan keuangan yang telah di audit kepada BEI. Sebagai lembaga yang memfasilitasi penjualan di bursa, BEI akan memberikan sanksi terhadap perusahaan yang telat dalam penyampaian laporan keuangannya, yaitu mendapatkan surat teguran, denda serta mencabut izin perusahaan.

Perusahaan yang telat dalam menerbitkan laporan keuangan mengindikasikan bahwa terdapat isu negatif yang muncul didalam laporan audit tersebut. Terdapat hubungan antara kualitas dari laporan keuangan terhadap laporan audit yang akan dipublikasikan. Laporan keuangan yang telat diterbitkan dapat menjadi isu utama untuk investor dan publik dalam melakukan aktivitas pengambilan keputusan. Terdapat beberapa faktor yang telah diidentifikasi oleh penelitian sebelumnya dalam mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, ukuran aset, tata kelola perusahaan, opini audit, rasio hutang, kualitas laba, reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan tersebut. (Atiase et al., 1989; Merdekawati and Arsajah, 2011; and Rahmawati, 2018).

Terdapat hubungan antara sustainability report dan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit yaitu dari kualitas pelaporan. Menurut Oh dan Jeon (2022), perusahaan yang aktif dalam melakukan sustainability report maka akan semakin sedikit faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan

keuangan. Salah satunya faktor kualitas laba, ketika kualitas laba baik perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan tepat waktu serta pemaparan sustainability report. Dapat disimpulkan bahwa ketika kualitas laba baik dapat ditingkatkan melalui sustainability report. Sustainability report dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, sehingga mengurangi informasi dan menurunkan risiko audit. Dengan alasan auditor eksternal dapat mengurangi sedikit waktu dalam proses audit dan akan menurunkan risiko keterlambatan dalam pelaporan audit. Sustainability report dapat dijadikan acuan oleh auditor dalam pemberian opini sebuah perusahaan mengenai going concern perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori keagenan, terdapat hubungan kualitas laba dengan sustainability report. Semakin baik kualitas laba akan mengakibatkan perusahaan menyediakan informasi yang transparan dari sisi keuangan maupun dari sisi non keuangan seperti sustainability report (Sonia et. Al, 2020). Penulis berharap dalam penelitian ini, dapat meningkatkan kualitas laba yang dapat membuat laporan audit semakin cepat dan berpengaruh terhadap aktivitas pelaporan sustainability report.

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin melihat hubungan antara sustainability report terhadap keterlambatan pelaporan keuangan yang dimoderasi dengan kualitas laba. Meskipun banyak penelitian yang membahas keterlambatan pelaporan keuangan dari sisi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana hal tersebut tidak ada unsur kebaruan. Untuk itu, penelitian ini memiliki kontribusi tambahan yaitu menambahkan variabel terbaru jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penulis menguji hubungan antara laporan berkelanjutan dan keterlambatan laporan keuangan. Menurut penelitian Oh dan Jeon (2022), terdapat hubungan antara pengungkapan sustainability report dengan keterlambatan pelaporan keuangan. Ketika perusahaan menerbitkan sustainability report dapat menjadi penentuan untuk menurunkan keterlambatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerbitkan sustainability report akan menimbulkan efek positif bagi perusahaan dalam ketepatan waktu melaporkan laporan keuangan kepada publik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada stakeholder dan lembaga pemerintah bahwa dalam menerbitkan sustainability report akan menunjukkan upaya keterlambatan laporan keuangan yang telat diaudit.

TELAAH LITERATUR

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan atau yang dikenal sebagai agency theory merupakan teori yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi didefinisikan sebagai suatu ikatan dalam sebuah kontraktual antara pihak agen dan pihak prinsipal. Hoesada (2022:179) Menurut Susan & Faizal (2023), teori keagenan dapat menganalisis kepentingan dan perilaku suatu pihak. Dimana terdapat pihak yang mengambil Keputusan kepada pihak lainnya yang bertindak sebagai pemberi wewenang (principal) kepada pihak pertama (agent). Konflik kepentingan yang terus meningkat akhirnya dapat memunculkan biaya baru yaitu disebut dengan biaya keagenan. Biaya keagenan juga dapat di minimalisir salah satunya dengan melakukan praktik tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan yang dapat tercemar dari laba. Teori agensi menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan akan mampu mengurangi konflik keagenan yang mengakibatkan adanya informasi yang negatif antara agen dengan prinsipal serta mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham (Khaled et al., 2021).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau signal adalah petunjuk yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap sudut pandang investor dan stakeholder tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek bisnis tersebut. Munculnya ketimpangan informasi antara perusahaan dan stakeholder menimbulkan adanya tindakan dari perusahaan yang harus memberikan suatu isyarat atau sinyal dalam memberi petunjuk kepada stakeholder dalam memandang prospek perusahaan di kemudian hari.

Jika informasi tersebut dinilai positif berarti stakeholder akan merespon secara positif dan juga sebaliknya. Diharapkan stakeholder mampu membedakan perusahaan yang mempunyai kualitas manajemen yang baik dengan yang tidak. Teori sinyal menyatakan bahwa teori ini dapat mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dengan stakeholder.

Pengembangan Hipotesis

Financial Reporting Delay, Sustainability Report and Earning Quality

Keterlambatan laporan audit keuangan, didefinisikan sebagai durasi tanggal wajib yang telah ditentukan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan penerbitan laporan audit tahunan yang sebenarnya. (Khaksar et.al.,2022) Keterlambatan ini akan merusak nilai perusahaan dan kualitas perusahaan dimata publik. Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit sangat penting untuk diakui oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang terlambat, berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan tersebut namun juga akan membuat reaksi yang negatif dari pasar (Lianto and Kusuma 2010). Stakeholder yang ingin berinvestasi di perusahaan akan mengurungkan niatnya sampai perusahaan mengumumkan labanya melalui laporan keuangan yang telah diaudit.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Solvabilitas menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya (Bahri, et.al. 2020; Machmmudah, et.al 2020). Solvabilitas merupakan alat analisis rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan akan menyebabkan auditor berhati-hati dalam menentukan proses audit perusahaan. Hal ini yang menyebabkan tingginya tingkat solvabilitas akan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.

Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan (Nurquran & Ardianto, 2023; Khamisah, et.al. 2021). Kondisi kesulitan keuangan ini menjadi faktor langsung, manajemen perusahaan akan berusaha menyusun laporan keuangan internal sedemikian rupa sehingga seolah-olah kondisi keuangan perusahaan masih baik dan walaupun menghasilkan kualitas laporan keuangan yang kurang baik. Seorang auditor dengan reputasi yang baik dalam proses audit laporan keuangan internal perusahaan yang tidak berkualitas baik tanpa keraguan berpotensi memperpanjang penyelesaian laporan audit dan akan menunda publikasi laporan keuangan. ((Nurquran & Ardianto, 2023) Profitabilitas juga mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan (Fujianti, et. Al 2020; Rusly, et.al. 2020; Yuliusman, et.al. 2020; Setyawan, et.al. 2021; Yusnia, et. Al 2021). Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan mempengaruhi menurunnya tingkat keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Dikarenakan, rasio profitabilitas membahas tentang pengelolaan asset yang baik yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Ketika rasio profitabilitas sebuah perusahaan tinggi akan berpengaruh pada publikasi laporan keuangannya. Hal ini akan menarik investor dan publik dalam menilai kualitas perusahaan.

Perusahaan dalam mengelola profitabilitasnya tidak luput dari praktik manajemen laba. Fakhfakh dan Jarboui (2022) meneliti bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba akan mempercepat proses untuk merilis laporan keuangannya. Keterlambatan laporan keuangan juga disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai akrual diskresioner yang sangat tinggi. Akrual diskresioner yang tinggi akan menjadi temuan oleh auditor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.

Ketika perusahaan memiliki tata kelola manajemen yang baik, tentunya dengan pengawasan yang baik dan handal terhadap Perusahaan menyebabkan pengurangan dalam keterlambatan laporan keuangan. Penelitian menunjukkan ketika kepemilikan institusional meningkat, akan meningkatkan keterlambatan laporan keuangan. (Sulimany, 2023; Yusnia, et. Al 2021; Bhuiyan, et.al, 2020). Kontrol internal yang lemah dapat mengurangi keandalan auditor dalam menerbitkan laporan keuangan, dikarenakan auditor eksternal harus memberikan pengawasan lebih terhadap perusahaan. Menurut penelitian terdahulu, kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme yang kuat terhadap kontrol internal perusahaan dalam mengawasi operasional, yang dapat menurunkan faktor dalam keterlambatan laporan keuangan.

Audit Komite memiliki fungsi dalam melakukan pengawasan internal kontrol Perusahaan. Audit komite memastikan kualitas laporan keuangan dan mengimprovisasi efektivitas dari fungsi audit (Wulandari, 2017). Semakin tinggi proporsi Audit komite sebuah perusahaan tentunya akan mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan secara signifikan. (Yusnia, et. Al 2021; Juwita et.al. 2020; Bhuiyan, et.al, 2020). Dapat dipahami bahwa, Audit komite yang berperan efektif akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan dan kualitas penyajian laporan keuangan, hal itu membuat auditor menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan akan mempengaruhi penurunan keterlambatan laporan keuangan.

Semakin baik tata kelola perusahaan, akan memberikan peningkatan aktivitas kinerja pengawasan terhadap kualitas pengungkapan perusahaan dan dapat mengurangi usaha dalam menutupi informasi perusahaan. Melalui sustainability report diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan konsep triple bottom line, yaitu konsisten terhadap pengungkapan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. (Elkington and Rowlands,1999). Sustainability report merupakan cara yang dapat digunakan dalam memperkuat strategi jangka panjang perusahaan, yaitu dengan memberikan gambaran umum tentang dampak faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Dengan cara ini, diharapkan organisasi dapat menetapkan tujuan baru dan mengelola perubahan yang diperlukan sesuai dengan publik saat ini, agar dapat diintegrasikan dalam ekonomi sosial dan lingkungan global baru yang berkelanjutan, sehingga dapat waktu keterlambatan laporan keuangan. (Rosanita, et.al 2023)

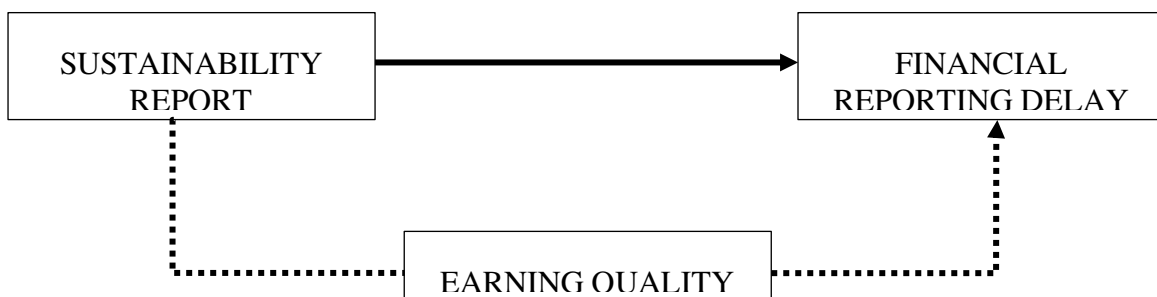
Perusahaan yang menerbitkan sustainability report membuktikan bahwa mereka mempunyai nilai aset yang besar dan kualitas laba yang bagus. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai total aset yang besar akan semakin membuat perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas melalui sustainability report guna mendapat legitimasi dari publik. (Hikmah, et.al 2023). Pengungkapan informasi dalam sustainability report dapat mengurangi risiko audit dengan mengurangi asimetri informasi antara stakeholder dan perusahaan. Ketika risiko audit berkurang, maka waktu audit dapat dipersingkat dan jadwal waktu pelaporan audit dapat berkurang. (Oh, et. Al 2022).

Perusahaan yang melakukan aktivitas sustainability report akan mempunyai kualitas laba yang baik, sehingga dapat memberikan informasi yang transparan terhadap stakeholder. Auditor juga dapat berperan dalam menetapkan risiko audit serendah mungkin yang akan mempengaruhi keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang mempublikasikan laporan berkelanjutan dan kualitas laba saling berkaitan dalam menurunkan laporan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis dibuat sebagai berikut:

H1 : Terdapat hubungan negatif antara sustainability report terhadap financial reporting delay.

H2 : Terdapat hubungan negatif antara sustainability report yang dimoderasi dengan earning quality terhadap financial reporting delay.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan (annual report) dan sustainability report. Data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi di BEI periode 2019 – 2022. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berikut tabel yang menunjukkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan yang terdaftar dalam sektor energy di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.	89
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2019-2022	(5)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode 2019-2022	(66)
	18

Sumber: data diolah

Penelitian ini menggunakan Financial Reporting Delay (FRD) sebagai variable dependen, Sustainability Report (SR) sebagai variable independent dan Earning Quality (EQ) sebagai variabel moderasi. Kontrol variabel juga digunakan dalam penelitian itu, yaitu Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (LEV), Profitabilitas (ROA), Ukuran KAP (Big 4), Kepemilikan Institusional (KI), Komite Audit (KA). Penjelasan mengenai variabel akan dijelaskan di Tabel 2.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Financial Reporting Delay</i> (FRD)	Periode waktu antara tanggal yang ditetapkan hingga tanggal penerbitannya laporan audit independen. (Rustanto, et.al. 2023)	Tanggal Laporan Auditor – Tanggal Tutup Buku Perusahaan
2	<i>Sustainability Report</i> (SR)	Pengukuran yang didasarkan pada GRI G4 sebanyak 91 item. (Tjahjadi, et. al 2021)	GRI G4 $\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI G4}}$
3	<i>Earning Quality</i> (EQ)	Rasio kualitas laba yang digambarkan dengan hubungan antara arus kas dan laba bersih. (Sorialam, et.al. 2022)	$EQ = \frac{\text{Operational Cash Flow}}{EBIT}$
4	Ukuran Perusahaan (SIZE)	besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan menggunakan total aset atau total aktiva Perusahaan. (Oktaviani, et.al. 2023)	$SIZE = \text{Log (Total Asset)}$
5	<i>Leverage</i> (LEV)	Beban utang diukur dengan rasio leverage. (Nurquran & Ardianto, 2023)	$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$

6	Profitabilitas (ROA)		Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Oktaviani, et.al. 2023)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$
7	Ukuran (Big 4)	KAP	Ukuran KAP dapat disebut besar ketika suatu KAP berafiliasi dengan <i>Big four</i> , sedangkan untuk KAP kecil dapat diartikan tidak berafiliasi dengan <i>Big four</i> . (Rante dan Simbolon, 2022)	diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan skala 0 untuk KAP non <i>big four</i> dan 1 untuk KAP <i>big four</i> .
8	Komite Audit (KA)	Audit	Mengenai ukuran komite audit, menyatakan bahwa ukuran komite yang lebih kecil lebih cocok untuk memastikan penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu. (Sulimany, 2023)	Jumlah anggota komite audit.
9	Kepemilikan Institusional (KI)		Proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh entitas/institusi eksternal. (Solikha, et.al, 2022)	$\frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar}$

Sumber: data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam penelitian ini. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, dan jumlah sampel (N) untuk setiap variabel yang diteliti. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan dalam table 3 dibawah ini:

Tabel 3
Analisis Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRD	72	21	212	90.4722	37.00513
SR	72	0	0.87	0.3292	0.25515
EQ	72	-16.06	45.81	2.4778	7.12493
SIZE	72	17.9	25.61	20.8794	1.67201
LEV	72	0	24.85	2.2108	3.53745
ROA	72	-0.41	0.64	0.064	0.13459
Big 4	72	0	1	0.6667	0.47471
KA	72	3	7	4.0556	1.32036
KI	72	0.24	0.8	0.6167	0.16109
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Tabel 3 menunjukkan hasil dari pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk variabel *Financial Reporting Delay* (FRD), *Sustainability Report* (SR), *Earning Quality* (EQ), Ukuran Perusahaan (Size), *Leverage* (LEV), Profitabilitas (ROA), Ukuran KAP (*Big4*), Komite Audit (KA) dan Kepemilikan Institusional (KI).

FRD memiliki nilai minimum 21, maksimum 212, dengan rata-rata 90.4722 dan standar deviasi 37.00513. SR memiliki rentang nilai antara 0 hingga 0.87, dengan rata-rata 0.3292 dan standar deviasi 0.25515. EQ menunjukkan nilai minimum -16.06, maksimum 45.81, dengan rata-rata 2.4778 dan standar deviasi 7.12493. Size memiliki nilai minimum 17.9, maksimum 25.61, rata-rata 20.8794, dan standar deviasi 1.67201. LEV menunjukkan nilai minimum 0, maksimum 24.85, dengan rata-rata 2.2108 dan standar deviasi 3.53745. ROA memiliki nilai minimum -0.41, maksimum 0.64, dengan rata-rata 0.064 dan standar deviasi 0.13459. Big 4 memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0.6667 dan standar deviasi sebesar 0.47471. KA memiliki nilai minimum 3, maksimum 7, dengan rata-rata 4.0556 dan standar deviasi 1.32036. KI memiliki nilai minimum 0.24, maksimum 0.8, dengan rata-rata 0.6167 dan standar deviasi 0.16109. Analisis deskriptif ini membantu dalam memahami distribusi data dan karakteristik masing-masing variabel yang relevan dalam konteks penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan negatif antara sustainability report terhadap financial reporting delay.

Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian untuk analisis hipotesis pertama. Dapat dilihat hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara SR dan FRD, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi SR yang berjumlah -9.976 dengan tingkat signifikansi p-value 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering perusahaan menerbitkan laporan berkelanjutan, maka semakin sedikit kemungkinan mereka mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Oh dan Jeon pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara sustainability report dan financial reporting delay. Perusahaan yang menerbitkan sustainability report memiliki kualitas laporan keuangan yang baik dan hal tersebut dapat membantu dalam mengurangi financial reporting delay.

Tabel 4
Uji Hipotesis

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	246.938	1.569		157.348	0
	SR1	-9.976	0.036	-0.781	-274.064	0
	KI	-12.08	0.952	-0.053	-12.69	0
	KAP	-24.563	0.358	-0.315	-68.615	0
	SIZE	-6.174	0.072	-0.279	-85.528	0
	LEV	1.612	0.035	0.154	45.585	0
	ROA	-53.706	0.889	-0.195	-60.434	0
	KA	-0.141	0.083	-0.005	-1.695	0.095

a Dependent Variable: FRD

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Sustainability report tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menginformasikan stakeholder tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga menciptakan tekanan internal untuk meningkatkan transparansi dalam semua aspek operasional, termasuk dalam pelaporan keuangan. Dengan memiliki praktik transparan yang terintegrasi, manajemen cenderung lebih berkomitmen untuk mematuhi jadwal pelaporan keuangan yang telah ditetapkan, mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan (Furqan, A. C., et.al. 2020).

Perusahaan yang menerbitkan sustainability report secara teratur sering kali memiliki sistem pengelolaan risiko yang lebih matang (De Villiers, C., & Sharma, U. 2020). Mereka cenderung memiliki proses kontrol

internal yang kuat yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi keterlambatan pelaporan keuangan lebih efektif. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi informasi yang canggih, standar audit yang ketat, dan komunikasi yang efektif antara berbagai departemen.

Pengadopsian sustainability report juga sering kali merupakan respons terhadap tekanan yang semakin meningkat dari berbagai pihak, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat umum, untuk meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan. (Wang, R., Zhou, S., & Wang, T.2020). Perusahaan yang dapat menunjukkan komitmen mereka melalui publikasi sustainability report yang teratur juga dapat membangun reputasi yang lebih baik di mata stakeholder, yang pada gilirannya dapat mengurangi tekanan eksternal untuk melakukan pengawasan tambahan yang dapat memperlambat proses pelaporan keuangan. (Buallay, A., & Al-Ajmi, J. 2020).

Perusahaan dapat memanfaatkan temuan dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam proses pelaporan keuangan mereka dengan lebih menekankan pada praktik transparansi dan akuntabilitas yang diperkuat melalui pengadopsian sustainability report. (Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2022). Hal ini akan membantu auditor dalam melakukan audit sehingga akan mempengaruhi opini yang dikeluarkan serta kecepatan auditor dalam merilis laporan keuangannya.

Menerbitkan sustainability report secara teratur tidak hanya membantu perusahaan untuk mematuhi regulasi yang ada, tetapi juga membangun kepercayaan dengan stakeholder, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mendukung pertumbuhan jangka panjang serta membantu perusahaan untuk menurunkan risiko yang akan terjadi dimasa depan.

Hubungan negatif antara sustainability report yang dimoderasi dengan earning quality terhadap financial reporting delay.

Tabel 5 memperlihatkan hasil penelitian yang dimana peneliti juga mengeksplorasi hubungan antara sustainability report yang dimoderasi oleh earning quality terhadap financial reporting delay. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk interaksi antara SR dan EQ (SR_EQ) adalah -0.086, dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0.384. Dari hasil ini, hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Tabel 5
Hasil Uji Moderasi

Model	Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	253.05	53.538		4.727	0
	SR_EQ1	-0.086	0.098	-0.086	-0.876	0.384
	SIZE	-6.616	2.46	-0.299	-2.689	0.009
	LEV	1.492	1.206	0.143	1.238	0.22
	ROA	-61.743	30.313	-0.225	-2.037	0.046
	Big 4	-24.305	12.198	-0.312	-1.993	0.051
	KA	-0.233	2.866	-0.008	-0.081	0.935
	KI	-10.381	32.431	-0.045	-0.32	0.75

a Dependent Variable: FRD

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Salah satu alasan utama mengapa hipotesis tidak diterima adalah adanya indikasi bahwa EQ tidak efektif dalam memoderasi hubungan antara SR dan FRD. (Šušak, T. (2020). Koefisien SR_EQ yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun SR dan EQ berpengaruh secara independen terhadap FRD, tetapi interaksi keduanya tidak memberikan dampak yang berarti terhadap penurunan keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

Earning quality yang merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini, mungkin memiliki variasi dalam pengaruhnya terhadap keterlambatan pelaporan keuangan antar perusahaan. (Mardessi, S. M. (2021). Meskipun beberapa perusahaan mungkin dapat mengelola *earning quality* mereka dengan baik untuk meminimalkan FRD, faktor-faktor eksternal dan internal lainnya dapat mempengaruhi efektivitas moderasi ini. Variabilitas ini dapat mengurangi kejelasan hubungan antara SR dan FRD ketika dimoderasi oleh EQ. (Obeng, V. A., Ahmed, K., & Miglani, S. (2020).

Penggunaan variabel kontrol seperti Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (LEV), Profitabilitas (ROA), Ukuran KAP (Big 4), Komite audit (KA) dan Kepemilikan institusioanl (KI) juga dapat mempengaruhi hasil moderasi antara SR, EQ, dan FRD. Variabel kontrol ini sering kali memiliki interaksi yang kompleks dan dapat memoderasi efek dari variabel utama dalam model. (Boachie, C., & Mensah, E. (2022). Pengelolaan interaksi antara variabel kontrol dan variabel utama merupakan tantangan tambahan dalam analisis regresi yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji hubungan antara sustainability report terhadap financial reporting delay yang dimoderasi dengan earning quality dan juga terdapat beberapa variabel kontrol untuk memperkuat pengujian tersebut. Dilakukan terhadap 18 perusahaan di Indonesia dalam sektor energi yang terdaftar di BEI selama lima tahun dari 2019 – 2022. Sustainability report diukur berdasarkan jumlah yang telah ditentukan oleh GRI sementara financial reporting delay diukur berdasarkan selisih jumlah hari yang dilaporkan dari ketentuan seharusnya.

Analisis yang telah diuji menghasilkan, bahwa terdapat hubungan antara sustainability report dengan financial reporting delay ke arah negatif. Ini berarti atas uji tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang membuat sustainability report dan melaporkannya kepada publik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami keterlambatan pelaporan keuangan. Hal tersebut berpengaruh terhadap auditor eksternal dalam melakukan auditnya, dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai manajemen yang baik yang dapat mempersingkat proses audit.

Sementara untuk hipotesis ke dua, yaitu hubungan antara sustainability report dan financial reporting delay yang dimoderasi dengan earning quality tidak dapat diterima. Dikarenakan perusahaan yang menerbitkan sustainability report mempunyai earning quality yang baik dan hal tersebut tidak dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan earning quality yang baik akan melaporkan laporan keuangannya dengan cepat disertai dengan menerbitkan sustainability report kepada publik. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan good corporate governance dengan baik yang berimplikasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Tentunya dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan, diantaranya jumlah variabel independent yang hanya satu variabel. Serta peneliti hanya menggunakan satu sektor industri. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen serta menguji beberapa sektor yang ada. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas lagi terhadap hasilnya serta relevansinya terhadap penelitian yang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Widya., Pradesa, Hafid Aditya., & Wijayanti, Reni., (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol 5, No 2, November 2023, Hal 531–543. DOI 10.47065/ekuitas.v5i2.4299

Annisatulfitri. "Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report". *esg.co.id*, diakses pada Sabtu 22 Juni 2024, <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet/>

- Atiase, R. K., Bamber, L. S., & Tse, S. (1989). Timeliness of financial reporting, the firm size effect, and stock price reactions to annual earnings announcements. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 526–552. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00722.x>
- Bahri, Syaiful., & Amnia Rifa. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *JOURNAL OF AUDITING, FINANCE, AND FORENSIC ACCOUNTING*. Vol. 8, No. 1, April, 2020 Page. 27 – 35 DOI: <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Tjahjadi, Bambang., Soewarno, Noorlailie., & Mustikaningtiyas, Noorlailie. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Elsevier Ltd*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Ban, H.J. (2009) Corporate Governance Structure, Corporate Social Responsibility, and its Performance. *J. Ind. Econ. Bus.* 22, 2171–2195. Diakses pada tanggal 22 Juni 2024 Available online: <https://www.kci.go.kr/kciportal/ci/sereArticleSearch/ciSereArtiView.kci?sereArticleSearchBean.rtiId=ART001389477>
- Bhuiyan, MBU., & D'Costa, Mabel., (2020) Audit committee ownership and audit report lag: evidence from Australia. *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 28 No. 1, 2020 pp. 96-125. DOI 10.1108/IJAIM-09-2018-0107
- Boachie, C., & Mensah, E. (2022). The effect of earnings management on firm performance: The moderating role of corporate governance quality. *International Review of Financial Analysis*, 83, 102270.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). *In Engineering and Process Economics (Vol. 3, Issue 3)*.
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249-264.
- Choi, H.J.; Moon, D.C. (2013) The Relationship between Corporate Social Responsibilities and Accounting Transparency. *Korean Account. Rev.* 38, 135–171. Diakses pada tanggal 22 Juni 2024 Available online: <https://www.kci.go.kr/kciportal/ci/sereArticleSearch/ciSereArtiView.kci?sereArticleSearchBean.rtiId=ART001752166>
- Daromes, F. E., Holly, A., & Loefferdy, M. (2023). Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*. 22(1), 1–17.
- De Villiers, C., & Sharma, U. (2020). A critical reflection on the future of financial, intellectual capital, sustainability and integrated reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 70, 101999.
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas pada Sustainability Reporting. *Journal of Research and Application: Accounting and Management*. 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.008>
- Elkington, J., Rowlands, I.H., 1999. *Cannibals with forks: the triple bottom line of 21st century business*. *Altern.* J. 25 (4), 42.
- Fakhfakh, Imen., & Jarbouia, Anis., (2022) Earnings management and audit report lag: The role of audit risk-Tunisian evidence. *Accounting and Management Information Systems*, Vol. 21, No. , pp. 113-135. DOI: <http://dx.doi.org/10.24818/jamis.2022.01006>
- Faradiba, NF., Eltivia, N., & Riwijanti, NI., (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Pada Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Bina Akuntansi*, Januari 2023.Vol. 11 No.1 Hal 136-153. DOI: <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.594>
- Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2022). Financial statement analysis: a practitioner's guide. John Wiley & Sons.

- Fujianti, Lailah., & Satria Indra. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 2; 2020. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Furqan, A. C., Wardhani, R., Martani, D., & Setyaningrum, D. (2020). The effect of audit findings and audit recommendation follow-up on the financial report and public service quality in Indonesia. *International Journal of Public Sector Management*, 33(5), 535-559.
- GRI Standard. A Short Introduction to the GRI Standards. www.globalreporting.org, diakses pada Sabtu 22 Juni 2024, <https://www.globalreporting.org/media/wtaf14tw/a-short-introduction-to-the-gri-standards.pdf>
- Harjoto, M.A.; Jo, H. (2011) Corporate governance and firm Value: The impact of corporate social responsibility. *J. Bus. Ethics* 2011, 103,351–383. [CrossRef]
- Hikmah, Ifa Wasiatun., & Anisykurlilla, Indah. (2023). Determinan Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)* Vol.1 No.1, Februari 2023
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi. (1 ed.)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Husnaini, Wahidatul., & Basuki,. (2020) ASEAN Corporate Governance Scorecard: Sustainability Reporting and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 7 No 11 (2020) 315–326. doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.315
- Jung, Y.K. (2021) The Performance Factors of CSR (Corporate Social Responsibility) and the Sustainable Growth Forecast. *Korean J. Bus. Admin.* 25, 2065–2089. Diakses pada tanggal 22 Juni 2024 Available online:<https://www.kci.go.kr/kciportal/ci/sereArticleSearch/ciSereArtiView.kci?sereArticleSearchBean.artiId=ART001684480>.
- Juwita, Ratna, T, Sutriano., & Hariadi, Bambang. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag: Size of public accounting firm as a moderating variable. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE* 9(1)(2020) 137-142.
- Khaksar, J., Salehi, M., & Lari DashtBayaz, M. (2022). The relationship between auditor characteristics and fraud detection. *Journal of Facilities Management*, 20(1), 79–101. <https://doi.org/10.1108/JFM-02-2021-0024>
- Khaled, R., Ali, H., & Mohamed, E. K. A. (2021). The Sustainable Development Goals and corporate sustainability performance: Mapping, extent and determinants. *Journal of Cleaner Production*, 311(May), 127599. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127599>
- Khamisah, Nur., Listya, Anisa., & Saputri, Nyimas. D. M. (2021). Does Financial Distress Has an Effects on Audit Report Lag? *AKUNTABILITAS*. Vol. 15, No. 1, Januari 2021
- Kim, C.S. (2009) Corporate Social Responsibility and Firm Value. *Korean J. Financ. Stud.* 38, 507–545. Diakses pada tanggal 22 Juni 2024 Available online: <https://www.kci.go.kr/kciportal/ci/sereArticleSearch/ciSereArtiView.kci?sereArticleSearchBean.artiId=ART001400384>.
- Kim, E.; Kim, T.S.(2012) Corporate Governance and Corporate Social Responsibilities. *J. Bus. Educ.* 26, 215–234. Diakses pada tanggal 22 Juni 2024 Available online: <https://www.kci.go.kr/kciportal/ci/sereArticleSearch/ciSereArtiView.kci?sereArticleSearchBean.artiId=ART001688593>
- Kuswanto, Randy. (2019). Apakah pelaporan berkelanjutan memoderasi relevansi nilaiinformasi akuntansi? *Jurnal Bina Akuntansi*, Januari 2019, Vol.6 No.1 Hal 76 -94. DOI: <https://doi.org/10.52859/jba.v6i1.43>
- Kuswanto, Randy. (2019). Penerapan Standar GRI Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2019, Vol.6 No.2 Hal 1 -21. DOI: <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>

- Lev, B.; Petrovits, C.; Radhakrishnan, S. (2010) Is Doing Good Good for you? How Corporate Charitable Contributions Enhance Revenue Growth. *Strat. Manag. J.* 31, 182–200. [CrossRef]
- Machmmudah, Zaky., Iriani, Adhin Fauziah., & Utomo, St. Dwiwarso. (2020) Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. DOI: <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0119>
- Mardessi, S. M. (2021). The effect of audit committee characteristics on financial reporting quality: The moderating role of audit quality in the Netherlands. *Corporate ownership and control*, 18(3), 19-30.
- McGuire, B.; Sundgren, A.; Schneeweis, T. (1988) Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance. *Acad. Manag. J.* 31, 854–872. [CrossRef]
- Merdekawati, I., & Arsjah, R. J. (2011). Timeliness of financial reporting: an empirical study in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 14(3). <https://doi.org/10.33312/ijar.243>
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017. *Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Nurquran, Dinar P., & Ardianto. (2023) The Way Financial Distress Affects Financial Reporting Delay. *JOURNAL OF THEORETICAL AND APPLIED MANAGEMENT*. Volume 16, No. 1, 2023. <https://e-journal.unair.ac.id/jmtt>
- Obeng, V. A., Ahmed, K., & Miglani, S. (2020). Integrated reporting and earnings quality: The moderating effect of agency costs. *Pacific-Basin Finance Journal*, 60, 101285.
- Oh, Hyunmin., & Jeon, Heungjoo. (2022). Does Corporate Sustainable Management Reduce Audit Report Lag?. *Sustainability*, 14, 7684. <https://doi.org/10.3390/su14137684>
- Oktaviani, SM., Darminto, DP., & Djaddang, Syahril. (2023) Dampak Sustainability Reporting dan Determinan Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 7 Nomor 2, April 2023. DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1451>
- Rahmawati, E. (2018). Information content and determinants of timeliness financial reporting: evidence from an emerging market. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4), 1–15.
- Rante, WA., & Simbolon, Sabam. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *eCo-Buss*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2022.
- Rosanita, Devi., Djaddang, Syahril., & Mulyani, JMV., (2023) Peran sustainability report, dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Spesialisasi Industri KAP terhadap audit report lag. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Volume 6, 2024 Hal. 241-259
- Rusly, Verlin., & Lekok, Widyawati., (2020). AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Media Bisnis*, Vol. 12, No. 2, September 2020, Hlm. 139-152. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Rustanto, Vina Regina., dkk. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10898-10913
- Setyawan, NH., & Dewi, RR., (2021). RRFaktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Proaksi*, Vol. 8 No. 1 Januari – Juni 2021.
- Solikha, Badingatus., Dkk. (2022). CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS AND EARNINGS QUALITY: IS FIRM SIZE A MODERATION VARIABLE? *Journal of Governance and Regulation*, Volume 11, Issue 1, Special Issue, 2022. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i1siart1>
- Sorialam, Hardy., Meiden Carmel., & Dema, Yosef. (2022) THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, FIRM SIZE, AND EARNINGS GROWTH ON EARNINGS QUALITY AT NATIONAL AND LOCAL ENTERPRISES IN THE

INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Social Science (IJSS)*, Vol.2 Issue.1 June 2022, pp: 1065-1074. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i1.2301>

- Sulimany, HGH,. (2023). Ownership structure and audit report lag of Saudi listed firms. *Cogent Business & Management* (2023), 10: 2229105. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229105>
- Šušak, T. (2020). The effect of regulatory changes on relationship between earnings management and financial reporting timeliness: The case of COVID-19 pandemic. *Zbornik Radova Ekonomski Fakultet u Rijeka*, 38(2), 453-473.
- Susan, A., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institutional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3(1), 877-888. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.15878>
- Tanujaya, Kennardi., & Sherly,. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, Januari 2023, Vol.10 No.1 Hal 279-304. DOI: <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.343>
- Tusiyati. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2019, Vol.6 No.2 Hal 66 -85 DOI: <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.62>
- Wang, R., Zhou, S., & Wang, T. (2020). Corporate governance, integrated reporting and the use of credibility-enhancing mechanisms on integrated reports. *European Accounting Review*, 29(4), 631-663.
- Wulandari, D. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014).
- Yuliusman., dkk. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, ISSN: 2277-3878, Volume-8, Issue-6, March 2020.
- Yusnia, Vera., & Kanti, Annisa,. (2021). Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 174